

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Luka Tusuk Jarum Suntik (LTJS), adalah salah satu kecelakaan kerja yang paling umum pada tenaga kesehatan, sekitar 12% dari seluruh pekerja di dunia (Gholami et al. 2013). Luka Tusuk Jarum Suntik (LTJS) didefinisikan sebagai luka yang menembus kulit karena tertusuk jarum suntik secara tidak sengaja dan dapat menularkan penyakit infeksi (CCOHS, 2005). Diperkirakan pada 35 juta tenaga kesehatan di seluruh dunia, 3 juta mengalami LTJS setiap tahunnya (Jahangiri et al. 2016). Di Indonesia sendiri, angka kejadian LTJS di Indonesia cukup tinggi. Studi yang dilakukan kurun waktu 2005-2007 mengungkapkan angka kejadian LTJS di sejumlah rumah sakit yakni menimpa antara 38% sampai 73% dari total petugas kesehatan (Rival, 2012). Dari seluruh petugas kesehatan, perawat berisiko lebih tinggi pada kejadian LTJS (Bandlish, 2015).

Kejadian LTJS penting dalam dua aspek. Aspek pertama adalah dampak dari LTJS dapat menyebabkan transmisi penyakit yang ditularkan melalui darah seperti HIV, hepatitis B dan C, dan infeksi yang ditularkan melalui darah yang berbahaya. WHO melaporkan, LTJS bertanggung jawab atas 16.000 kasus baru hepatitis C, 66.000 kasus baru hepatitis B, dan 1000 kasus baru infeksi HIV pada tenaga kesehatan di seluruh dunia, 1100 di antaranya meninggal atau menjadi sangat cacat setiap tahun (WHO, 2002). Aspek kedua adalah efek ekonomi dari kejadian LTJS pada sistem kesehatan. Perkiraan biaya tahunan dari tes dan perawatan yang dihasilkan dari LTJS berkisar dari 6.1 juta USD di Perancis hingga 118-591 juta USD di USA (Saia et al. 2010).

Mengingat tingginya prevalensi LTJS, para peneliti telah menekankan pentingnya mengurangi kecelakaan ini melalui mengenali faktor-faktor risiko terkait. Penelitian sebagian besar telah menilai kejadian LTJS dan hubungan dengan beberapa faktor terutama demografi dan karakteristik pekerjaan. Risiko kejadian LTJS meningkat dengan cakupan vaksinasi yang sangat rendah, praktik keselamatan yang buruk dan fasilitas pencegahan yang tidak memadai (Afridi et al.

2013). Faktor risiko lain adalah jam kerja yang panjang dan pengalaman yang tidak memadai (Asadi et al. 2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi LTJS termasuk ketidakpatuhan terhadap standar pengendalian infeksi, ketidakcukupan sumber daya yang tepat, dan kurangnya pengetahuan (Zungu et al. 2008). Taksonomi Bloom, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan perilaku (psikomotor) yang mempengaruhi tenaga kesehatan dalam melakukan suatu tindakan, dapat berhubungan dengan kejadian LTJS. Tenaga kesehatan harus memiliki pengetahuan mengenai prosedur yang benar dan aman, cara pencegahan LTJS atau kewaspadaan universal, serta cara penanganan LTJS. Studi menunjukkan bahwa perawat memiliki pengetahuan dan praktik yang buruk berhubungan dengan kejadian luka tusuk jarum suntik (Zia et al. 2017). Studi menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan praktek menyuntik yang aman (Aprisupitha, 2017).

Kejadian LTJS sering terjadi di bangsal yang memiliki urgensi tinggi, seperti IGD. Rumah sakit pemerintah mengalami kelebihan beban dan karena urgensi di bangsal-bangsal tertentu seperti Instalasi Gawat Darurat (IGD), petugas kesehatan cenderung mengabaikan dan tidak mengamati langkah-langkah pencegahan universal (Motaarefi, 2016). RSUD Kota Cilegon adalah Rumah Sakit tipe B yang terakreditasi Paripurna, menjadi pusat pelayanan rujukan kesehatan di Kota Cilegon dengan jumlah pasien yang tinggi, dengan rerata 55 pasien datang per harinya di IGD, karena lokasi berada di ujung barat pulau Jawa yang menjadi jalur lalu lintas padat antar pulau Jawa dan Sumatera. Pasien yang banyak ditunjang juga dari tenaga kesehatannya, dengan total tenaga kesehatan sebanyak 668 orang, jumlah tenaga kesehatan terbesar pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kota Cilegon (Badan PPSDM Kesehatan, 2017). Dengan standar Rumah Sakit tipe B, diharapkan kecelakaan kerja seperti LTJS tidak terjadi, namun dalam pelaksanaannya masih ada. Laporan Tertusuk Jarum Suntik pada bulan Januari 2018 di RSUD Kota Cilegon terdapat 9 perawat yang terkena LTJS, 2 diantaranya berasal dari IGD.

Mengingat tingginya prevalensi LTJS, terutama pada perawat dan dampaknya, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisa Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku dengan Kejadian Luka Tusuk Jarum Suntik (LTJS) pada Perawat di RSUD Kota Cilegon.

I.2 RUMUSAN MASALAH

Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, perilaku dengan kejadian Luka Tusuk Jarum Suntik (LTJS) pada perawat di RSUD Kota Cilegon tahun 2018?

I.3 TUJUAN PENELITIAN

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, perilaku dengan kejadian Luka Tusuk Jarum Suntik (LTJS) pada perawat di Instalasi Gawat Darurat dan Instalasi Bedah Sentral RSUD Kota Cilegon tahun 2018.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden pada perawat di RSUD Kota Cilegon
- b. Mengetahui pengetahuan, sikap, perilaku dan prevalensi kejadian LTJS pada perawat di RSUD Kota Cilegon
- c. Mengetahui status vaksinasi Hepatitis B pada perawat di RSUD Kota Cilegon
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan kejadian LTJS
- e. Mengetahui hubungan sikap perawat dengan kejadian LTJS
- f. Mengetahui hubungan perilaku perawat dengan kejadian LTJS

I.4 MANFAAT PENELITIAN

I.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis memberi kontribusi terhadap pengembangan studi tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada tenaga kesehatan khususnya perawat serta dapat diaplikasikan.

I.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- a. Responden

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan perawat terhadap Luka Tusuk Jarum Suntik (LTJS), faktor-faktor yang dapat menyebabkan LTJS, LTJS dengan pengetahuan, sikap, perilaku, serta cara pencegahannya.

b. Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berarti bagi manajemen RSUD Kota Cilegon mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap kejadian LTJS, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan tentang K3 di RSUD Kota Cilegon.

c. Pemerintah

Sebagai referensi dalam suatu perencanaan program guna meningkatkan K3 pada tenaga kesehatan.

d. Universitas

Untuk menambah daftar kepustakaan di universitas dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap kejadian luka tusuk jarum suntik.

e. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap kejadian luka tusuk jarum suntik, serta sebagai syarat kelulusan.

